Multilateral Journal

Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar pjok di sma negeri 29 maluku tengah

Cek Naskah 3

Articles

Lambung Mangkurat University

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3501941734

Submission Date
Mar 9, 2026, 1:29 PM GMT+7

Download Date
Mar 9, 2026, 1:30 PM GMT+7

File Name
9_24218-76731-1-CE_Uci_Jailani_Wally_222_237.docx

File Size
62.7 KB

12 Pages

3,968 Words

26,941 Characters

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

19% Internet sources
18% Publications
9% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

19% Internet sources
18% Publications
9% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ppjp.ulm.ac.id 2%
2	Internet	journal.sagoeatjeh.or.id 2%
3	Internet	journal.upy.ac.id 1%
4	Internet	core.ac.uk 1%
5	Publication	Melati Naila Putri, I Putu Agus Dharma Hita, Ida bagus Gede Jaya Mahotama. "Pe... 1%
6	Internet	jisma.org 1%
7	Internet	ejournal.insuriponorogo.ac.id <1%
8	Internet	journal.pubmedia.id <1%
9	Internet	journal.feb.unmul.ac.id <1%
10	Internet	lib.unnes.ac.id <1%
11	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id <1%

12 Internet
journal.metansi.unipol.ac.id <1%

13 Student papers
Universitas Negeri Yogyakarta <1%

14 Internet
jbasic.org <1%

15 Publication
Azza Riski Dwiyanti, Chusnul Chotimah. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Medi... <1%

16 Student papers
Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya <1%

17 Internet
journal.ainarapress.org <1%

18 Internet
jpdo.ppj.unp.ac.id <1%

19 Publication
Achmad Fauzi, Wayan Sukartiasih, Ninik Suchaiyati. "Perilaku Bullying pada Sisw... <1%

20 Internet
eprints.uny.ac.id <1%

21 Internet
ejournal.uinib.ac.id <1%

Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar pjok di sma negeri 29 maluku tengah

Emotional intelligence and physical education learning outcomes at state sma 29, central maluku

Uci Jailani Wally[1], Emma Rumahlewang[2]
[1,2] Universitas Pattimura, Indonesia
Email: uciwally842@gmail.com[1], emmarumahlewang02@gmail.com[2]

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang semakin diakui perannya dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Penelititian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMAN 29 Maluku Tengah, yang didasarkan pada hipotesis bahwa EQ berperan signifikan dalam pencapaian akademis. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 60 siswa dengan teknik *random sampling* dari seluruh populasi kelas X, XI, dan XII, menggunakan angket sebagai instrumen pengukuran EQ dan dokumentasi nilai akademik untuk hasil belajar PJOK. Melalui analisis statistik *korelasi Pearson*, ditemukan hasil yang sangat signifikan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,628, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut (p=0,000). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi pula hasil belajar PJOK yang dicapai. Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki peran signifikan sebagai faktor pendukung dalam mengoptimalkan performa belajar. Temuan ini berkontribusi secara teoritis dalam memperkuat pentingnya faktor afektif terhadap keberhasilan akademik, serta secara praktis mendorong guru dan sekolah untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kecerdasan emosional; hasil belajar; PJOK.

Emotional intelligence is an internal factor whose role in determining students' academic success is increasingly recognized. This study aims to examine the relationship between students' emotional intelligence (EQ) and learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at SMAN 29 Central Maluku, based on the hypothesis that EQ plays a significant role in academic achievement. This study took a sample of 60 students using a random sampling technique from the entire population of grades X, XI, and XII, using a questionnaire as an instrument for measuring EQ and documentation of academic grades for PJOK learning outcomes. Through statistical analysis of Pearson correlation, highly significant results were found, indicated by a correlation coefficient of 0.628, indicating a strong positive relationship between the two variables (p = 0.000). The results of this study confirm that the higher the emotional intelligence of students, the higher the learning outcomes of PJOK achieved. Thus, emotional intelligence plays a significant role as a supporting factor in optimizing learning performance. These findings contribute theoretically in strengthening the importance of affective factors for academic success and practically encourage teachers and schools to integrate the development of emotional intelligence into the learning process.

***Key words**: Eemotional intelligence; learning outcomes; physical education.*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 09 Oktober 2025
Disetujui : 09 Maret 2026
Tersedia secara *online* Februari 2026
Doi: http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v25i1.24218

Alamat Korespondesi:

Uci Jailani Wally
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pattimura, Indonesia
Email: uciwally842@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mencetak generasi yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki posisi penting karena tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga mental, sosial, dan emosional siswa. Salah satu mata pelajaran yang banyak melakukan aktivitas fisik adalah PJOK, menurut mashud dalam (Prayoga et al., 2022). PJOK ialah bagian yang berkesinambungan dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan guna meningkatkan aspek kebugaran jasmani, keahlian gerak, keahlian berpikir kritis, keahlian sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek psssola hidup sehat. serta pendekatan lingkungan bersih lewat kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang disusun secara sistematis dalam rangka menggapai tujuan pembelajaran nasional. Tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja, PJOK ternyata lebih luas lagi yang mencakup pembelajaran mendalam tentang kesehatan, aspek sosial, dan pengembangan karakter (Angga & Sari, 2025).

Goleman dalam Latansa et al. (2025) menyatakan bahwa kecerdasan emosional bukanlah konsep baru dalam psikologi. Goleman sengaja menyusun konsep ini agar mudah dipahami oleh siapa pun di luar bidang psikologi. Menurut Goleman, hasil beberapa penulisan memperlihatkan jika 80% kesuksesan seseorang dalam hidup dapat diprediksi oleh kecerdasan emosional, sedangkan 20% sisanya ialah kecerdasan umum. Beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan minat terhadap peran kecerdasan emosi baik dalam keberhasilan akademik siswa maupun penyesuaian mereka di sekolah. Chintya dan Sit (2024) sebagai penggagas Emotional Intelligence, menjelaskan bahwa dibutuhkan keterampilan yang konkret dalam mengidentifikasi dan emosi sehingga siap untuk melakukan komunikasi efektif dengan orang lain. Rahmawati (2022) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual.

Interaksi sosial memiliki dampak besar pada perkembangan individu. Ini dapat memengaruhi perilaku, keyakinan, nilai-nilai, dan pandangan dunia seseorang. Interaksi sosial juga dapat memengaruhi kebahagiaan, kecerdasaan emosional dan kesehatan (Saputra et al., 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri (faktor internal) dan ada dari luar dirinya (faktor eksternal) (Suci et al., 2022). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perkembangan pribadi dan capaian belajar merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara kondisi internal individu dan pengaruh lingkungan sosialnya. Keseimbangan antara kedua aspek tersebut menjadi landasan penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan belajar secara optimal.

Kecerdasan emosional berperan sangat penting dan jauh lebih signifikan dibanding dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual hanya sebagai syarat dalam meraih keberhasilan, akan tetapi kecerdasan emosilah yang banyak terbukti bahwa seseorang dapat lebih mudah meraih kesuksesan. Dalam hal ini juga banyak kasus terjadi bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional yang bagus, maka hasilnya akan tidak maksimal. Selain itu, melalui kecerdasan emosional individu dapat mengelola emosi yang dirasakan sebagai motivasi agar lebih kuat dalam menghadapi situasi yang sulit (Astuti & Rusmawati, 2021). Kontribusi EQ ini selanjutnya berdampak pada kualitas *Physical Activity Engagement* yang lebih baik, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan (Yu et al., 2024).

Kecerdasan emosional menekankan pentingnya pemahaman dan pengelolaan emosi, serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres, konflik interpersonal, dan tantangan dalam lingkungan belajar (Nofriadi & Pawirosumanto, 2024). Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan diri, fokus pada tujuan, dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam konteks pembelajaran PJOK, kecerdasan emosional berperan penting dalam menjaga sportivitas, motivasi, dan disiplin. Kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dapat mengelola tekanan emosi yang dihadapinya dalam menghadapi kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga seseorang mampu menyesuaikan diri dengan (Aprilia et al., (2023).

Penelitian Sarikabak et al. (2024) di Indonesia menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat EQ siswa dengan capaian hasil belajar PJOK pada berbagai jenjang, baik SMP maupun SMA (Ningtyas & Synthiawati, 2021). Meskipun demikian, peran EQ dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, beberapa studi yang dilakukan selama masa pandemi menemukan bahwa kurangnya fasilitas atau implementasi pembelajaran yang tidak optimal dapat melemahkan korelasi antara EQ dengan hasil belajar kognitif PJOK (Fenanlampir & Mutohir, 2021). Dalam implementasinya di sekolah, hasil belajar PJOK sering kali bervariasi. Ada siswa yang mampu mencapai hasil belajar tinggi, menunjukkan motivasi kuat, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam hal keterampilan fisik maupun sikap afektif, sehingga hasil belajarnya berada di bawah standar. Variasi ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi capaian hasil belajar.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar mencakup kondisi psikologis, minat, motivasi, kecerdasan kognitif, serta kecerdasan emosional.

Faktor eksternal meliputi peran guru, dukungan keluarga, sarana prasarana, serta lingkungan belajar. Mulyati dan Farkhah (2020), keberhasilan belajar siswa merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi.Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi biasanya lebih mampu mengatasi tekanan ketika mengikuti ujian praktik, tetap bersemangat saat menghadapi tantangan fisik, dan menjaga sportivitas ketika kalah dalam pertandingan. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung mudah frustrasi, cepat menyerah, atau menunjukkan perilaku tidak sportif yang mengganggu proses pembelajaran.Penelitian internasional juga mendukung temuan tersebut. Damayanti, et al. (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan ketahanan siswa menghadapi tekanan akademik, serta memperbaiki kualitas interaksi sosial di lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bersifat universal dan berkontribusi nyata dalam proses pendidikan. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola stres, memiliki hubungan sosial yang kuat, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi (Prilianto et al., 2024).

Munir et al. (2023) kecerdasan emosional bukan didasarkan kepada kepintaran anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau "karakter". Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. EQ memfasilitasi pengambilan keputusan yang baik dan menjunjung tinggi integritas, bahkan dalam situasi tekanan tinggi. Sari dan Reffiane (2024) menyatakan keadaan emosi sangat berperan penting terhadap kualitas pembelajaran, emosi yang positif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki keterampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, seseorang yang memiliki keterampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 29 Maluku Tengah menunjukkan adanya perbedaan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Beberapa siswa terlihat antusias, mampu bekerja sama dalam permainan tim, serta menunjukkan sikap disiplin dan sportivitas. Namun, sebagian siswa lainnya kurang termotivasi, sulit mengendalikan emosi, dan menunjukkan sikap enggan berpartisipasi penuh. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan penting: apakah kecerdasan emosional memiliki kontribusi nyata terhadap hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 29 Maluku Tengah? Menjawab pertanyaan ini penting karena dapat memberikan dasar ilmiah bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Temuan awal tersebut sejalan dengan sejumlah

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam mendukung keberhasilan belajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut interaksi sosial dan kerja sama tim. Penelitian Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang positif berkorelasi dengan peningkatan partisipasi dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, Suci et al. (2022) menegaskan bahwa faktor internal, termasuk aspek emosional, turut menentukan pencapaian hasil belajar di samping faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran.Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akademik secara umum, dan masih terbatas yang secara spesifik mengkaji kontribusinya dalam konteks pembelajaran PJOK di tingkat SMA, khususnya di wilayah Maluku Tengah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti secara empiris apakah kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK siswa di SMA Negeri 29 Maluku Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional siswa secara terintegrasi.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat membantu guru PJOK memahami pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya menekankan keterampilan fisik, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan sosial, empati, dan pengendalian diri siswa.Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PJOK pada siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK sekaligus mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Meskipun penelitian ini telah disusun secara sistematis, penjelasan mengenai urgensi dan kebaruan *(novelty)* penelitian masih perlu diperkuat agar kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan lebih jelas. Secara konseptual, pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, pengendalian emosi, kerja sama, dan sportivitas siswa. Oleh karena itu, mengkaji keterkaitan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PJOK menjadi penting karena keduanya memiliki irisan langsung dalam praktik pembelajaran di lapangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran PJOK yang lebih komprehensif, tidak hanya menekankan aspek motorik, tetapi juga aspek afektif dan sosial-emosional

siswa. Dalam konteks pendidikan saat ini, pengembangan potensi siswa secara holistik menjadi tuntutan kurikulum dan kebutuhan nyata di sekolah. Jika kecerdasan emosional terbukti berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar PJOK, maka guru memiliki dasar empiris untuk mengintegrasikan strategi penguatan emosi dalam proses pembelajaran. Adapun kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK pada tingkat SMA di wilayah Maluku Tengah. Selama ini, penelitian tentang kecerdasan emosional lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran akademik atau pada jenjang pendidikan tertentu, sementara kajian yang mengaitkannya secara langsung dengan pembelajaran PJOK di konteks lokal masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan variabel secara kuantitatif, tetapi juga memberikan kontribusi kontekstual yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah setempat.Melalui penegasan urgensi dan kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat landasan teoretis sekaligus memberikan implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK serta mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan korelasi, karena berfokus pada pengujian hubungan antara dua variabel tanpa melakukan intervensi langsung terhadap subjek. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 29 Maluku Tengah.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, yang diukur melalui angket berdasarkan teori Daniel Goleman yang meliputi lima dimensi utama, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar PJOK yang diambil dari nilai akademik siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Partisipan

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII pada sekolah tersebut. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Pemilihan

sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden.

Instrumen

Instrumen penelitian berupa angket skala *Likert* empat tingkat dengan total 50 butir pernyataan, terdiri dari 25 item positif dan 25 item negatif. Hasil uji menunjukkan bahwa 25 butir dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,744, yang berarti instrumen memenuhi kriteria reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden dan dokumentasi nilai hasil belajar dari guru PJOK kisi-kisi angket bisa di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi intrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Mengenali emosi diri	a) Mengenali emosi dan kesadaran diri b) Percaya diri	1,3,4,45 23	2,5,35,37 42	10
2	Mengelola diri	a) Kendali diri b) Sifat dapat dipercaya c) Waspada dan adaptasi d) Inovasi	6,7,9,10 47,	8,11,39,44 48	10
3	Motivasi Diri	a) Dorongan berprestasi b) Komitmen c) Optimisme	12,15,16, 17,36	13,14,18 46,50,	10
4	Mengola emosi	a) Memahami orang lain b) Mengembangkan orang lain c) Orientasi pelayanan	20,22,31 33,41	19,21,43 32,49	10
5	Membina Hubungan	a) Komunikatif b) Manajemen konflik c) Kepemimpinan d) Membangun kerjasama	24, 26,28, 34,40	25,27,29 30,38	10
	Total Butir Pernyataan		25	25	50

Analisis data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25, melalui beberapa tahap yaitu: (1) uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan data berdistribusi normal; (2) uji linearitas untuk menilai kesesuaian hubungan antarvariabel; dan (3) uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK. Analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah. Data diperoleh melalui penyebaran angket kecerdasan emosional dan dokumentasi nilai akademik PJOK dari guru mata pelajaran. Sebanyak 60 siswa menjadi responden dalam penelitian ini.

a. Deskripsi Statistik Variabel

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar PJOK (Y).

Tabel 2. Deskripsi statistik kecerdasan emosional

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Kecerdasan Emosional (X)	60	49	90	65,42	6,83
Hasil Belajar PJOK (Y)	60	70	92	80,17	7,83

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa adalah 65,42**,** yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar PJOK sebesar 80,17, juga menunjukkan kategori sedang hingga tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan emosional dan performa akademik yang relatif baik.

b. Uji normalitas dan linearitas

Sebelum dilakukan uji korelasi, data diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi statistik. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Sig. = 0,077 > 0,05**,** sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas menghasilkan nilai Sig. = 0,649 > 0,05, yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat *linear*. Berikut paparan hasil uji normalitas dan homogenitas yang dipaparkan dalam tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test		
	N	***Unstandardized residual*** **60**
Normal parameters[a,b]	*Mean*	0,0000000
	Std. Deviation	6,08462551

Most extreme differences	*Absolute*	0,108
	Positive	0,080
	Negative	-0,108
Test statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077[c]

Tabel 4. Hasil uji linearitas

			Anova table				
			Sum of squares	***Df***	***Mean square***	***F***	***Sig.***
Hassil Belajar *Kecerdasan Emosional	*Between Groups*	*(Combined)*	1248,050	23	54,263	0,829	0,678
		Linearity	21,868	1	21,868	0,334	0,567
		Deviation from Linearity	1226,182	22	55,736	0,852	0,649
	Within Groups		2356,283	36	65,452		
	Total		3604,333	59			

c. Uji korelasi pearson product moment

Hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PJOK dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 5. Hasil uji korelasi *pearson product moment*

Variabel	***Pearson Correlation (r)***	***Sig. (2-tailed)***	**Keterangan**
Kecerdasan Emosional (X) – Hasil Belajar PJOK (Y)	0,628	0,000	Signifikan

Bersdasarkan hasil uji korelasi menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar PJOK pada siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK siswa, serta menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Tujuan ini dirumuskan untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran aspek emosional dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh nyata terhadap hasil belajar PJOK siswa . Temuan ini menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan kategori kekuatan korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengelola emosi, bekerja sama, serta menjaga motivasi, semakin baik pula capaian belajar mereka pada mata pelajaran PJOK. Penelitian relevan mengungkap kecerdasan emosional menunjukan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PJOK siswa (Elson & Neldi, 2025).

Kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, yang mendorong kesejahteraan pribadi dan social (Murillo-Pulido, et al., 2025). Dalam konteks sekolah, Pendidikan Jasmani merupakan lingkungan yang ideal untuk mengembangkan keterampilan ini. Dimana pendidikan Jasmani tidak hanya harus berfokus pada perkembangan motorik dan akademik siswa tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan emosional mereka (Malinauskas & Malinauskiene, 2021). Dalam konteks ini, kecerdasan emosional telah memperoleh pentingnya sebagai faktor kunci dalam kesejahteraan psikologis, prestasi akademik dan hubungan interpersonal (Gil-Moreno & Rico-González, 2023). Berdasarkan penelitian yang dikonsultasikan, manfaat yang jelas diidentifikasi dalam aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan emosional, komitmen perilaku, dan persepsi kompetensi sosial. Kemajuan ini terjadi di lingkungan di mana partisipasi aktif siswa dipromosikan dan mereka diberi ruang untuk mengambil keputusan secara mandiri (Klizien et al., 2021; Sindiani, et al., 2025). Program yang memilih pendekatan yang lebih ekspresif dan kreatif tidak hanya meningkatkan keadaan emosional siswa tetapi juga membantu membangun lingkungan kelas yang lebih inklusif dan kooperatif (Castillo Viera, et al., 2021).

19 Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung menunjukkan perilaku positif dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengikuti instruksi, disiplin, mampu mengontrol stres, serta menunjukkan empati dalam interaksi sosial. Kemampuan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan performa, baik dalam keterampilan motorik, kerja sama tim, maupun aspek afektif yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran PJOK (Abdullah & Abdullah, 2025; Harianto et al., 2023). Bukti menunjukkan bahwa kesadaran emosional memfasilitasi pengaturan diri emosi yang lebih baik, kemampuan yang lebih baik untuk menavigasi situasi sosial yang kompleks dan menikmati hubungan, serta kesehatan fisik dan mental yang lebih baik (Lane & Smith, 2021). Sebuah penelitian mengungkap pembelajaran emosional memengaruhi kecerdasan emosional siswa, dukungan sosial, modal psikologis, dan lingkungan pendidikan. Emosi secara signifikan memengaruhi pembelajaran, prestasi akademik, dan kesejahteraan secara keseluruhan (Younas, et al., 2025).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Ningtyas dan Synthiawati (2021) pada jenjang SMP serta penelitian Karisman dan Karisman, 17 (2020) di tingkat SD menunjukkan pola yang sama bahwa kecerdasan emosional

berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Penelitian Rahayu (2022) hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini Signifikan. Penelitian Februslita et al. (2025) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja. Terdapat pengaruh positif dan signifikan hardiness terhadap kesiapan kerja. Hasil pengujian hipotesis *(Indirect Effect)*. Penelitian Aprilia et al. (2023) juga memperkuat adanya hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying peserta didik kelas XII SMK PGRI 2 Salatiga, yang dibuktikan dengan adanya temuan nilai koefisien korelasi sebesar -0,556 dan signifikansi 0,000 < 0,05.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru, siswa, dan pihak sekolah. Guru PJOK perlu mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan fisik, tetapi juga pada pembinaan kemampuan emosional siswa. Strategi seperti pembelajaran berbasis kerja sama, pemberian motivasi, penguatan komunikasi interpersonal, serta penciptaan suasana kelas yang suportif dapat membantu memperkuat kecerdasan emosional peserta didik. Bagi siswa, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar dalam PJOK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik, tetapi juga oleh kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, dan keterampilan sosial. Sekolah juga disarankan menyediakan program pengembangan *soft skills* dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang keseimbangan emosional siswa.

Meskipun hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah dengan jumlah sampel 60 siswa, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum mampu mengungkap secara mendalam dinamika emosional yang memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kecerdasan emosional dalam pembelajaran PJOK. Selain keterbatasan tersebut, instrumen penelitian yang digunakan berupa angket berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, karena respon siswa sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman mereka dalam menjawab setiap pernyataan. Penelitian ini juga belum sepenuhnya mengontrol variabel lain yang kemungkinan turut memengaruhi hasil belajar PJOK, seperti tingkat kebugaran jasmani, motivasi intrinsik, dukungan keluarga, maupun gaya mengajar guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan dijadikan sebagai dasar awal untuk pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan diri, berinteraksi dengan positif, serta menunjukkan motivasi dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK. Dengan demikian, semakin baik kemampuan emosional siswa, semakin optimal pula hasil belajar yang dicapai.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa aspek emosional perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran PJOK. Guru tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan olahraga, tetapi juga dalam membentuk kepekaan emosional, empati, serta kemampuan bekerja sama antarsiswa. Pembelajaran yang menumbuhkan kecerdasan emosional dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai kecerdasan emosional dikembangkan dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, atau lingkungan sosial sekolah, guna memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PJOK. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode eksperimen untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengembangan kecerdasan emosional dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran jasmani di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah SMAN 29 Maluku Tengah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan.